

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana dan diupayakan untuk memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, baik fisik maupun psikis; yakni mengembangkan potensi pikir (mental-intelektual), sosial, emosional, nilai moral, spritual, *economical* (kecakapan hidup), fisik, maupun kultural, sehingga ia dapat menjalankan hidup dan kehidupannya sesuai dengan harapan dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa, dan negara; serta dapat menjawab tantangan peradaban yang semakin maju.

Dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan fungsi pendidikan adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Sedangkan tujuannya adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.”

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, informasi edukatif yang disampaikan kepada peserta didik harus melalui berbagai level komunikasi, bukan hanya informasi kognitif yang harus dikuasai oleh peserta didik, akan tetapi informasi afektif dan psikomotorik juga sangat dibutuhkan, agar para peserta didik termotivasi untuk menjadi manusia yang baik dan memiliki perilaku yang baik.

Hal tersebut tidak lepas dari proses pembelajaran yang membawa para pembelajar mengenal tuhan, alam semesta dan manusia (Didi Supriadi dan Deni, 2012:31).

Pendidikan tidak berorientasi pada cita-cita intelektualnya saja. Namun juga tidak melupakan nilai-nilai ketuhanan, individual dan sosial. Artinya, proses pendidikan di samping akan menuntut dan memancing potensi intelektual seseorang, juga menghidupkan dan mempertahankan unsur manusiawi dalam dirinya dengan landasan iman dan takwa. (Uus Ruswandi dkk, 2009:128).

Menurut Saefudin (2013:01), guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan harus membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan hasil belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Hal ini menuntut adanya perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Belajar kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajarn aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Belajar kooperatif memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling berinteraksi, dimana peserta didik belajar dengan kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Belajar belum dikatakan tuntas atau selesai bila salah satu peserta didik dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran (Berdiarti, 2012:5).

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar di kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam adalah model pembelajarn *cooperative learning* tipe *inside outside circle*. Menurut Anita Lie, metode pengajaran IOC adalah teknik pengajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. metode ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan metode IOC ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik (Huda, 2012:144).

Keunggulan metode pengajaran IOC adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, peserta didik bekerja dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Metode IOC ini bisa digunakan untuk semua tingkat usia peserta didik (Anita Lie, 2008:65).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap guru fiqih, memperoleh informasi bahwa di kelas VIII MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung, menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi peserta didik relatif rendah terlihat dari jumlah keseluruhan peserta didik hanya beberapa saja yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik cenderung pasif dan menerima begitu saja materi yang dipaparkan oleh guru tanpa memahami makna atau manfaat dari apa yang dipelajari. Mereka juga kurang tertantang dengan apa yang telah disampaikan oleh guru, kebanyakan peserta didik tidak mau memberikan gagasan, komentar, dan kurang percaya diri dalam melakukan komunikasi. Sehingga

kemampuan berkomunikasi peserta didik pada mata pelajaran fiqih sub pokok haji dan umrah masih rendah dan jauh dari apa yang diharapkan hal ini disebabkan pada proses pembelajaran yang dilakukan guru masih berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan kemampuan berfikir menjadi kurang berkembang. Disamping itu, peserta didik hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru saja hal ini menyebabkan kemampuan berkomunikasi peserta didik menjadi rendah.

Penerapan metode *inside outside circle* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar khususnya dalam berkomunikasi sehingga memudahkan peserta didik dalam menghadapi materi yang disampaikan oleh guru khususnya dalam materi haji dan umrah. Karena metode tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik agar belajar mandiri dan belajar berbicara, menyampaikan informasi kepada orang lain, dan meningkatkan komunikasi antar peserta didik. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran, sehingga akan memberi peluang kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dan guru juga akan mengetahui kemungkinan sejauh mana tingkat berkomunikasi peserta didik yang kurang, sehingga pada akhir pembelajaran guru dapat memperbaiki kekurangan tersebut.

Dari uraian di atas, adanya ketertarikan melakukan suatu penelitian yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* Hubungannya Dengan

Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Sub Pokok Haji Dan Umrah (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di MTs Kifayatul Achyar).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *inside outside circle* pada mata pelajaran Fiqih sub pokok Haji dan Umrah di MTs Kifayatul Achyar?
2. Bagaimana kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran Fiqih sub pokok Haji dan Umrah di MTs Kifayatul Achyar?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *inside outside circle* hubungannya dengan kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran Fiqih sub pokok Haji dan Umrah di MTs Kifayatul Achyar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini akan diarahkan pada terwujudnya suatu deskripsi yang memberikan kejelasan tentang:

1. Tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* metode *inside outside circle* pada mata pelajaran Fiqih sub pokok Haji dan Umrah di MTs Kifayatul Achyar.
2. Kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran Fiqih sub pokok Haji dan Umrah di MTs Kifayatul Achyar.

3. Hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model *cooperative learning tipe inside outside circle* hubungannya dengan kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran Fiqih sub pokok Haji dan Umrah di MTs Kifayatul Achyar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Teoritik:

Dari rumusan tujuan penelitian tersebut di atas, secara teoritis penelitian ini berguna untuk meningkatkan teori atau konsep-konsep model pembelajaran, sehingga teori model pembelajaran khususnya model pembelajaran *cooperative learning tipe insisde outside circle* yang berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi siswa dapat terus berkembang.

2. Praktis:

Secara praktis penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat memberikan masukan pada guru MTs pada umumnya dan guru mata pelajaran PAI khususnya, bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe inside outside circle* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran.
- b. Dapat mengupayakan perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat pada berbagai materi Fiqih. Contohnya dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe inside outside circle* pada materi Haji dan Umrah.

- c. Dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berkomunikasi supaya membangun daya fikir dengan menyampaikan beberapa informasi kepada teman sebayanya.
- d. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir, berbicara, menyimak dan keterampilan intelektual melalui keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
- e. Dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga hasilnya lebih luas dan mendalam.

E. Kerangka Pemikiran

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan ketika objek yang telah di amati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan (Abu Ahmadi 2009:68). Sedangkan menurut Wasty Sumanto (2012:26) bahwa tanggapan yang muncul ke alam kesadaran dapat mendapatkan dukungan atau mungkin rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang (positif), sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang (negatif).

Adapun indikator tanggapan terbagi menjadi dua, yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif (Sarwono, 1991:94).

1. Tanggapan positif
 - a. Menerima atau menyukai
 - b. Melaksanakan
 - c. Perhatian
2. Tanggapan negatif
 - a. Menolak atau menjauhi
 - b. Mengabaikan
 - c. Acuh tak acuh

Berdasarkan kutipan dari Jhonson *cooperative learning* adalah mengelompokkan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut (Isjoni, 2011:17). Salah satu metode dari model pembelajaran *cooperative learning* adalah metode *inside outside circle* atau lingkaran besar-lingkaran kecil. Spencer Kagan yang dikutip oleh Isjoni (2010:79) menerangkan bahwa *inside outside circle* adalah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar di mana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan tingkat yang teratur.

Metode pembelajaran ini merupakan model kooperatif yang sangat dinamis karena dapat membuat peserta didik aktif bergerak dalam barisan berbentuk lingkaran. Guru dapat mengemas pembelajaran dengan teknik kreatif. Peserta didik bisa melangkah sambil bernyanyi, melompat atau bahkan berlari kecil sesuai dengan intruksi yang diberikan. Masing-masing peserta didik dapat berbagi materi pembelajaran dengan pasangannya lingkaran di dalam dan di luar. (Saefuddin, 2015:95).

Berdasarkan teori dari Spencer Kagan yang dikutip oleh Zainal Aqib (2015:39), langkah-langkah yang harus dilalui dalam pelaksanaan metode *inside outside circle* terdapat lima langkah utama, yaitu:

- a. Separuh peserta didik berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- b. Separuh peserta didik lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam.

- c. Kemudian dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- d. Peserta didik yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing peserta didik mendapatkan pasangan baru.
- e. Giliran peserta didik yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

Hubungan merupakan suatu keadaan yang menyatakan ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Kata ini digunakan untuk menyatakan ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Kata ini digunakan untuk menyatakan keterkaitan antara variabel X terhadap variabel Y yaitu tanggapan siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe *inside outside circle* hubungannya dengan kemampuan berkomunikasi mereka.

Komunikasi berasal dari kata *communis* atau *common* yang artinya sama, dapat pula diartikan sebagai usaha atau proses untuk menyamakan isi (pesan) antara pemberi dan penerima (Arifin, 2003:8). proses belajar mengajar (PBM) yang merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam kegiatan pendidikan (Arifin, 2003:22). Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Sejauh mana peserta didik dapat aktif dalam berkomunikasi terhadap mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah dalam proses pembelajaran sebelum memakai metode *inside outside circle* dan setelah menggunakan *inside outside circle*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai angket yang mereka peroleh. Beberapa penelitian menunjukkan, pembelajaran kooperatif ternyata dapat meningkatkan kebersamaan, mengurangi persaingan,

membangkitkan keterampilan berkomunikasi, memunculkan sikap toleran dan respek pada orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, dan menciptakan suasana ruang kelas yang positif dan produktif (Miftahul Huda, 2012:248).

Berdasarkan hal tersebut, terlihat dari keunggulan salah satu model *cooperative learning tipe inside-outside circle* yaitu adanya struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk bisa saling berbagi atau bertukar informasi dengan peserta didik lainnya agar proses komunikasi berjalan dengan baik. Selain itu, peserta didik bekerja dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Teknik IOC ini bisa digunakan untuk semua tingkat usia peserta didik (Anita lie, 2008: 65).

Rustaman (1995:98-179) Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu keterampilan proses yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan laporan, gagasan atau ide, baik secara lisan ataupun tulisan, menggambarkan dan menyajikan hasil pengamatan secara visual dalam bentuk tabel, grafik atau gambar. Karakteristik keterampilan komunikasi yaitu:

- a. mengutarakan suatu gagasan
- b. mengikuti penjelasan secara verbal
- c. mendengarkan pendapat memberi saran, dan menanggapi
- d. memberi sumbang sarana pada diskusi kelompok
- e. kemampuan mengidentifikasi variabel
- f. menggunakan simbol-simbol dan menorganisasikan informasi dan data.

Widodo (2009:11) mengemukakan bahwa indikator untuk mencapai kemampuan berkomunikasi siswa meliputi:

- a. Menjelaskan arti bacaan
- b. Menemukan ide utama bacaan
- c. Membedakan dan menganalisis pesan media

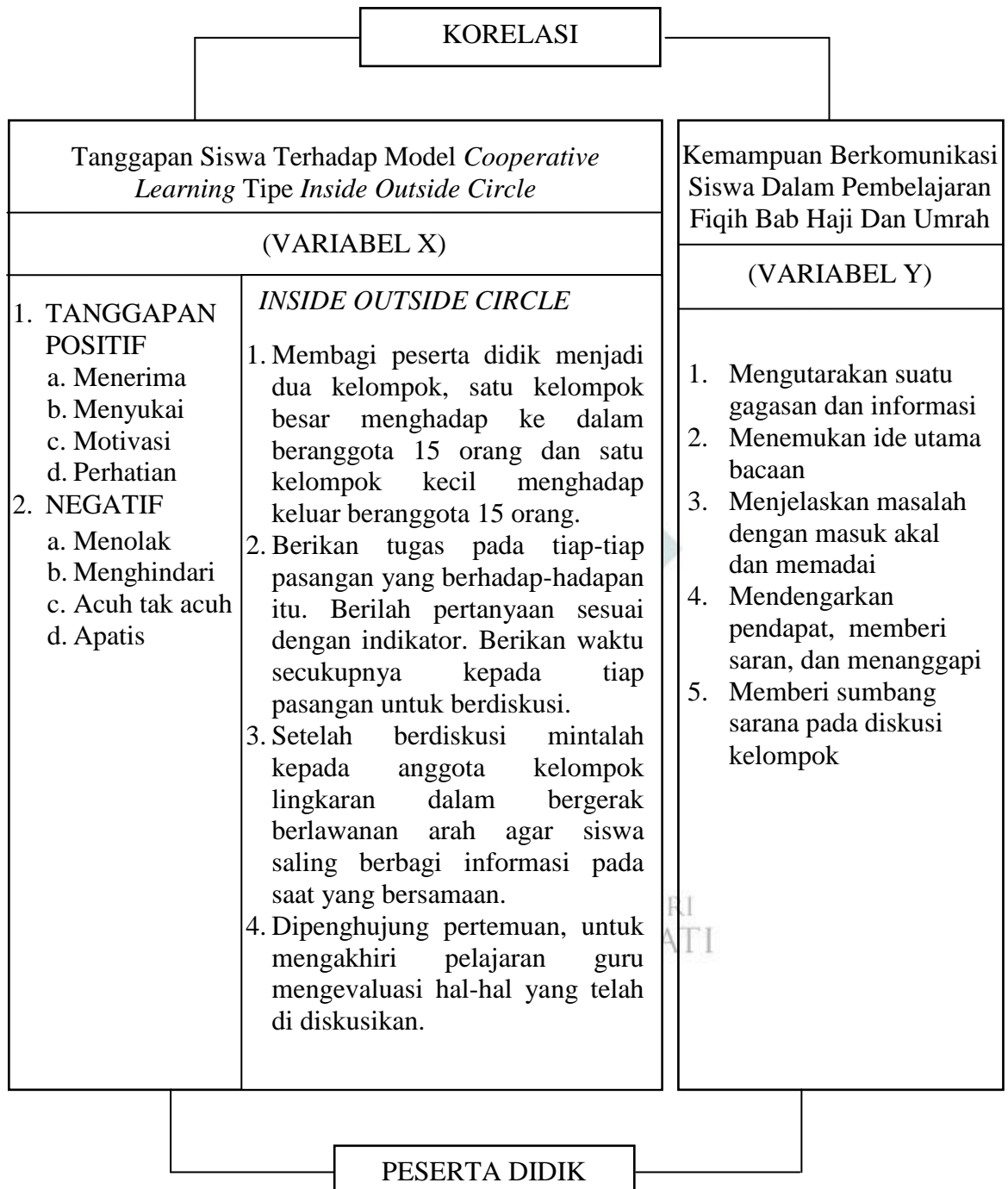
- d. Menjelaskan suatu masalah dengan masuk akal dan memadai
- e. Menyampaikan ide atau gagasan melalui tulisan
- f. Menafsirkan arti simbol
- g. Membuat dan membaca tabel
- h. Membuat dan membaca grafik
- i. Membuat dan membaca angka

Pembelajaran *cooperative learning* tipe *inside outside circle* dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran Fiqih sub pokok Haji dan Umrah maka diterapkan beberapa indikator. Merujuk dari beberapa pendapat di atas diambil lima indikator, dengan alasan kelima indikator tersebut sesuai dengan materi yang diterapkan. Kelima indikator tersebut meliputi:

- 1) Mengutarakan suatu gagasan
- 2) Menemukan ide utama bacaan
- 3) Menjelaskan masalah dengan masuk akal dan memadai
- 4) Mendengarkan pendapat, memberi saran, dan menanggapi
- 5) Memberi sumbang sarana pada diskusi kelompok.

Secara sistematis kerangka pemikiran mengenai penelitian di atas dapat digambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



F. Hipotesis

Kajian teoritik yang terungkap dari kerangka pemikiran di atas menyebutkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa pada sebuah pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh tanggapan-tanggapannya terhadap komponen yang berkaitan dengan keberhasilan *inside outside circle*, pada konteks penelitian ini yaitu tanggapan terhadap penggunaan metode pembelajarannya.

Dari asumsi tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *inside outside circle* dengan kemampuan berkomunikasi mereka

H_a : Terdapat hubungan yang positif signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *inside outside circle* dengan kemampuan berkomunikasi mereka

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya untuk menghindari pengulangan tema-tema skripsi yang ada sebelumnya. Adapun beberapa hasil penelitian-penelitian yang relevan dengan pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti antara lain:

Pertama, skripsi Rena Purnamawanti yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Kemampuan

Berkomunikasi Siswa Pada Materi Organisasi Kehidupan”. Penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menerapkan metode kooperatif learning tipe *inside outside circle*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* yang signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada materi organisasi kehidupan.

Kedua, skripsi Noneng Rahmatillah yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Metode *Inside Outside Circle* Hubungannya Dengan Minat Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Fiqih”. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa realitas tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Inside Outside Circle* menunjukkan kualifikasi sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,3 yang berada pada interval 4,20 – 5,00 dan realitas minat belajar mereka pada mata pelajaran fiqih menunjukkan kualifikasi yang sangat baik karena memiliki nilai rata-rata sebesar 4,2 yang berada pada interval 4,20 – 5,00.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis Materi Surah Al-Qadr”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa daya serap siswa sebesar 90% dan ketuntasan belajar siswa yang mencapai angka 100% yang artinya 20 siswa telah tuntas belajar. Akhir siklus, hasil belajar kognitif siswa, dapat diketahui perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 93,5, daya serap siswa sebesar 94% dan ketuntasan klasikal sebesar 100% atau 20 siswa dikatakan tuntas belajar.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG